

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk menciptakan *output* pendidikan yang berkualitas serta mampu bersaing dengan masyarakat sekitar. Pendidikan juga harus dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga hal ini menyebabkan seseorang tidak lepas dari suatu pendidikan (Tirtiana, 2013). *Output* pendidikan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Aisah, 2019). Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan pendidikan (Tirtiana, 2013).

Penilaian hasil belajar dapat dilihat berdasarkan pada penilaian ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai apabila nilai yang diperoleh dari hasil belajar semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh dari hasil belajar maka menunjukkan proses pembelajaran tidak tercapai (Cyntia, 2019). Fakta di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa di SMK YPKKP Bandung pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran tersebut adalah sebesar 80. Data empat tahun terakhir menunjukkan nilai siswa tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pada hasil PAS masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Selain itu, hasil belajar yang belum optimal ditandai dengan menurunnya persentase siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Secara rinci data hasil Penilaian Akhir Semester siswa kelas XII pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan keprotokolan di SMK YPKKP Bandung dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai PAS Siswa Kelas XII OTKP Pada Mata Pelajaran
Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK YPKKP
Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM 80		Persentase Kelulusan Nilai
			<80	>80	
2018-2019	OTKP	33 siswa	8 siswa	25 siswa	76%
2019-2020	OTKP	27 siswa	22 siswa	5 siswa	19%
2020-2021	OTKP 1,2	49 siswa	36 siswa	13 siswa	27%
2021-2022	OTKP 1,2	40 siswa	31 siswa	9 siswa	23%

Sumber: Guru mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan kelas XII (data diolah)

Hasil belajar siswa dapat dikategorikan tinggi apabila hasil belajar siswa mencapai KKM, sedangkan hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM dikategorikan rendah. Adapun secara rinci, rekapitulasi hasil belajar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK YPKKP Bandung saat ini berdasarkan kategori disajikan pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP
Pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Berdasarkan Kategori

Kategori	Nilai	f	Persentase
Tinggi	≥ 80	9	23%
Rendah	< 80	31	77%
Jumlah		40	100%

Sumber: Guru mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan kelas XII (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa hanya 9 siswa yang berada pada kategori tinggi atau mencapai KKM yaitu hasil belajar siswa ≥ 80 dengan persentase 23% dari 40 siswa. Sedangkan sisanya yakni 31 siswa berada pada kategori rendah atau belum mencapai KKM dengan perolehan hasil belajar siswa masih < 80 yaitu sebanyak 77% dari 40 siswa. Hal ini berarti bahwa masih belum optimalnya hasil belajar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK YPKKP Bandung yang dapat dilihat dari masih

tingginya jumlah siswa dengan hasil belajar yang belum mencapai KKM atau melebihi nilai 80.

Rendahnya hasil belajar siswa yang diindikasikan dengan masih belum tercapainya KKM maka akan berdampak pada berbagai pihak. Bagi siswa, hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami dan mencapai kompetensi dasar suatu mata pelajaran sehingga akan berdampak pada kelulusan/ tidak naik kelas. Selain itu siswa juga diharuskan untuk melakukan perbaikan pada kompetensi dasar yang masih belum tuntas. Hasil belajar yang rendah juga akan berdampak kepada siswa yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni akan sulit untuk dapat diterima di perguruan tinggi negeri dengan jalur prestasi/akademik. Dampak lain yang ditimbulkan dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu ketika akan mencari pekerjaan, siswa akan sulit mendapatkan pekerjaan karena transkrip nilai yang dilampirkan tergolong rendah. Sementara bagi sekolah, hasil belajar yang rendah akan berdampak pada citra sekolah di mata masyarakat sekitar, selain itu juga akan berdampak pada keraguan kompetensi lulusan yang dihasilkan sekolah, bahkan akan berdampak juga pada nilai akreditasi sekolah. Sedangkan bagi negara, hasil belajar yang rendah akan berdampak pada kualitas mutu pendidikan di Indonesia yang ditunjukkan dengan rendahnya peringkat pendidikan Indonesia di dunia, serta menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan masih tergolong rendah sehingga akan sulit bersaing dengan negara lain.

Melihat dampak yang diakibatkan dari rendahnya hasil belajar, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sangat penting. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa menjadi tolak ukur kualitas mutu pendidikan juga kualitas sumber daya manusia sehingga akan mendorong kemajuan bagi suatu negara (Aisah, 2019). Selain itu, sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan mandiri akan dapat bersaing baik itu secara nasional maupun internasional (Widiastuti & Sagoro, 2017). Ketercapaian hasil belajar juga menunjukkan terlaksananya dan tercapainya suatu proses pembelajaran di sekolah sehingga akan berdampak pada citra dan akreditasi sekolah.

Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan solusi untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori konstruktivisme melalui kajian faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Teori konstruktivisme ini dikembangkan oleh Vygotsky yang mengemukakan bahwa lingkungan sosial sebagai fasilitator perkembangan dan pembelajaran (Schunk, 2020, hlm. 337). Pada teori ini dijelaskan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi kognisi melalui alat-alatnya yaitu objek-objek kultural, bahasa dan institusi-institusi sosialnya (Schunk, 2020, hlm. 340).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari dalam diri dan juga dari luar diri siswa (P. S. Utami & Gafur, 2015). Chalijah Hasan mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis siswa (kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, kondisi panca indera) dan faktor psikologis siswa (intelegensi, motivasi, minat, bakat, serta kemampuan kognitif); serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan (keadaan suhu, kelembapan udara, waktu, letak sekolah, lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya) dan faktor instrumental (sarana prasarana, media pembelajaran, guru, strategi pembelajaran, kurikulum pendidikan) (Hanik, Naviroh, Novita, Roufatunnur, & Wahyuni, 2021, hlm. 106).

Berdasarkan fenomena di SMK YPKKP Bandung, diduga bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah media pembelajaran. Seluruh mata pelajaran pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran. Penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran ini karena sistem pendidikan yang sedang dihadapkan dengan pandemi covid-19 dan adanya aturan *social distancing* untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 sehingga adanya keterbatasan waktu, lokasi, jarak dan biaya selama proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Yensy, 2020). Selain itu, penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran dianggap lebih efektif dan tidak memberatkan bagi para siswa mengingat bahwa sebagian besar siswa SMK YPKKP Bandung

merupakan dari keluarga menengah ke bawah. Hal ini didukung oleh penelitian Kamil & Nuryadin (2019) dan Syam & Rizalia (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan *whatsapp group* terhadap hasil belajar siswa.

Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmavita & Aghni (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *whatsapp group* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aenilah, Sutresna, & Sopyan (2021) justru menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan penggunaan *whatsapp group* terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengkaji kembali faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil kajian, bahwa selain faktor media pembelajaran, faktor motivasi siswa juga diduga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan seseorang dalam belajar berdasarkan keinginannya demi mencapai suatu tujuan, dalam hal ini yaitu hasil belajar yang sebaik mungkin (Sa'id, 2021). Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat berpengaruh dan berperan penting (Asmaroini, 2021) karena dengan memiliki motivasi yang baik maka suatu pembelajaran akan mencapai keberhasilan (Kurniawati, Arigiyati, & Taufiq, 2021) dan pembelajaran akan menjadi pasif apabila tidak adanya motivasi (Ilmiyah & Sumbawati, 2019). Dengan demikian, begitu pentingnya bagi setiap siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan belajarnya agar memperoleh hasil belajar yang baik (Wijayanti & Widodo, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, justru sebagian siswa merasa bosan ketika pembelajaran jarak jauh/daring dan tidak sedikit juga siswa yang mengeluh karena tidak memiliki gawai dan kuota yang memadai karena media pembelajaran yang digunakan saat ini adalah aplikasi *whatsapp group* yang tentunya mengharuskan untuk setiap siswanya memiliki gawai dan akses internet yang memadai sehingga hal ini juga menjadi salah satu penyebab motivasi belajar siswa menurun yang kemudian mengakibatkan hasil belajar siswa yang masih belum optimal dan tidak memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan pemaparan tersebut, *whatsapp group* sebagai media pembelajaran memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam hal ini yaitu menggunakan *whatsapp group* maka akan dapat memunculkan motivasi belajar yang tinggi bagi peserta didik, kemudian dengan motivasi belajar yang tinggi itulah maka akan meningkatkan pula hasil belajar. Dalam hal ini faktor motivasi belajar ditempatkan sebagai moderator yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena diduga bahwa motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh *whatsapp group* terhadap hasil belajar siswa karena memiliki keterkaitan dengan media pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena dan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Whatsapp Group* Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderator (Studi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK YPKKP Bandung)”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah tingkat hasil belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan kelas XII di SMK YPKKP Bandung yang ditinjau dari penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran yang dimoderasi oleh motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas *whatsapp group* di kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan kelas XII di SMK YPKKP Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan kelas XII di SMK YPKKP Bandung?

3. Adakah pengaruh efektivitas *whatsapp group* terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan kelas XII di SMK YPKKP Bandung?
4. Adakah pengaruh efektivitas *whatsapp group* terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel moderator kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan kelas XII di SMK YPKKP Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Gambaran mengenai efektivitas *whatsapp group*.
2. Gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa.
3. Pengaruh efektivitas *whatsapp group* terhadap hasil belajar siswa.
4. Pengaruh efektivitas *whatsapp group* terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel moderator.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian terdahulu tercapai, penelitian ini akan memberikan dua manfaat:

1. Secara teoretis, penelitian ini memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pengaruh *whatsapp group* terhadap hasil belajar siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan *whatsapp group* yang dimoderasi oleh motivasi belajar.